

**YOUTUBE SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF APRESIASI
FILM PENDEK INDEPENDEN BAGI KOMUNITAS FILM
DI KOTA SURAKARTA**

TESIS

Guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Magister pada Program Studi Seni Program Magister
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh
Zafira Saraswati Yasmin Sekarnegara
NIM. 202111011

**PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul *“YouTube Sebagai Media Alternatif Apresiasi Film Pendek Independen Bagi Komunitas Film di Kota Surakarta”* ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko maupun sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, Rabu, 8 November 2023

Yang membuat pernyataan



Zafira Saraswati Yasmin Sekarnegara
NIM. 202111011

PERSETUJUAN

TESIS

YOUTUBE SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF APRESIASI FILM PENDEK INDEPENDEN BAGI KOMUNITAS FILM DI KOTA SURAKARTA

Oleh
Zafira Saraswati Yasmin Sekarnegara
NIM. 202111011

Surakarta, Rabu, 8 November 2023

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197112282001121001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197112282001121001

PENGESAHAN

TESIS

YOUTUBE SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF APRESIASI FILM PENDEK INDEPENDEN BAGI KOMUNITAS FILM DI KOTA SURAKARTA

Oleh
Zafira Saraswati Yasmin Sekarnegara
NIM. 202111011
(Program Studi Seni Program Magister)

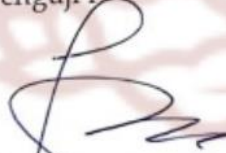
Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis dan diterima
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
pada Program Studi Seni Program Magister
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta
pada Kamis, 31 Agustus 2023

Ketua Penguji



Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum.
NIP. 196703051998032001

Penguji I



Dr. Ranang Agung Sugihartono,
S.Pd., M.Sn.
NIP. 197111102003121001

Penguji II/Pembimbing



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197112282001121001



INTISARI

YOUTUBE SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF APRESIASI FILM PENDEK INDEPENDEN BAGI KOMUNITAS FILM DI KOTA SURAKARTA

Oleh
Zafira Saraswati Yasmin Sekarnegara
NIM. 202111011
(Program Studi Seni Program Magister)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelaborasi mengenai *YouTube Sebagai Media Alternatif Apresiasi Film Pendek Independen Bagi Komunitas Film di Kota Surakarta*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling*, yang dilakukan untuk memilih komunitas film HIMAFISI dan Yayasan Kembang Gula yang dinilai dapat mewakili keseluruhan data terhadap komunitas film di Kota Surakarta. Penelitian ini didukung oleh model analisis jalinan, yang didukung oleh tiga komponen utama dalam menganalisis data yaitu proses reduksi data, penyajian data, hingga penarikan simpulan atau verifikasi. Metode validasi data yang digunakan adalah triangulasi, yang menggunakan teknik triangulasi sumber atau triangulasi data. Pada akhirnya penelitian ini akan menghasilkan dua uraian mengenai keberagaman sudut pandang terhadap penyelenggaraan ruang bioskop alternatif, dan keberagaman pemanfaatan YouTube sebagai media alternatif apresiasi bagi karya film pendek independen oleh komunitas film di Kota Surakarta.

Kata kunci: Komunitas Film, Film Pendek, Film Independen, Ruang Bioskop Alternatif, Media Daring, YouTube

ABSTRACT

YOUTUBE AS AN ALTERNATIVE MEDIA APPRECIATION OF INDEPENDENT SHORT FILM FOR THE FILM COMMUNITY IN THE CITY OF SURAKARTA

By

Zafira Saraswati Yasmin Sekarnegara

NIM. 202111011

(Master's Program in Arts Study Program)

This study aims to identify, analyze, and elaborate on YouTube as an Alternative Media Appreciation of Independent Short Film for The Film Community in The City of Surakarta. This type of research is qualitative research. The approach used is phenomenology. Research data collection was carried out by taking samples using a purposive sampling technique, which was carried out to select the HIMAFISI film community and the Kembang Gula Foundation which were considered to represent the overall data on the film community in The City of Surakarta. This research is supported by a network analysis model, which is supported by three main components in analyzing data, namely the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The data validation method used is triangulation, which uses source triangulation or data triangulation techniques. In the end, this research will produce two explanations regarding the diversity of points of view regarding the implementation of alternative cinema spaces, and the diversity of uses of YouTube as an alternative medium for appreciation for independent short film works by the film community in the city of Surakarta.

Keywords: Film Community, Short Films, Independent Films, Alternative Cinema, Online Media, YouTube

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan Penelitian dengan judul "*YouTube Sebagai Media Alternatif Apresiasi Film Pendek Independen Bagi Komunitas Film di Kota Surakarta*", sebagai persyaratan dalam mencapai gelar M.Sn (Magister Seni) pada Program Studi Pengkajian Seni, Minat Seni Film dan Televisi, di Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Atas keberhasilan terselesaikan Tesis ini disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada;

1. Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
2. Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum. selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, sekaligus ketua penguji dalam Tugas Akhir yang selalu memberikan masukan dalam penulisan tesis ini serta memimpin jalannya ujian.
3. Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn. selaku Koordinator Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, sekaligus pembimbing dalam tesis ini, yang selalu memberikan bimbingan, berbagai pengetahuan dan sudut pandang baru, serta selalu sabar dalam memberi nasihat hingga terwujudnya penelitian ini.
4. Dr. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn. selaku penguji utama yang selalu memberikan masukan serta dorongan guna membangun kedalaman, dan ketajaman atas hasil penelitian ini.
5. Dr. RM. Pramutomo, M.Hum. selaku Penasihat Akademik.

6. Seluruh dosen pengajar di Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan, motivasi, dan bekal pembelajaran perkuliahan.
7. Seluruh staff admin Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
8. Komunitas film HIMAFISI, dan Yayasan Kembang Gula selaku narasumber utama yang telah memberikan informasi, ilmu pengetahuannya, dan membantu dalam memberikan data penelitian. Sineas, dan komunitas film di Kota Surakarta yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian.
9. Ibu Esti Artiningtyas, S.H., dan Bapak Irwan Susanto, S.Pd. selaku kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dan semangat. Ibu Ir. Anastasia Siti Murnijati, dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan maupun mendukung disetiap situasi.
10. Seluruh sahabat, teman – teman seperjuangan, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan penelitian ini dapat berguna baik bagi diri sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka diharapkan kritik, dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan penelitian ini.

Surakarta, Rabu, 8 November 2023

Zafira Saraswati Yasmín Sekarnegara

NIM. 202111011

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
INTISARI	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Konseptual	20
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Penulisan.....	44
BAB II KOMUNITAS FILM DI KOTA SURAKARTA	45
A. Komunitas film di Kota Surakarta dari lingkungan Kampus ...	45
B. Komunitas film di Kota Surakarta dari lingkungan di Luar Kampus.....	50
C. Ruang Bioskop Alternatif di Kota Surakarta	53
D. Pemanfaatan YouTube oleh Komunitas Film di Kota Surakarta 58	
E. Komunitas Film HIMAFISI dan Yayasan Kembang Gula	68

BAB III RUANG BIOSKOP ALTERNATIF BAGI FILM PENDEK INDEPENDEN DI KOTA SURAKARTA	74
A. Komunitas Film HIMAFISI.....	74
1. Profil Komunitas Film HIMAFISI	74
2. Visi dan Misi Komunitas Film HIMAFISI.....	76
3. Struktur Organisasi Komunitas Film HIMAFISI	77
4. Bentuk Program Kegiatan Apresiasi Film Pendek Independen oleh Komunitas Film HIMAFISI.....	79
5. Karya Film Pendek Independen dalam Kegiatan Apresiasi Film oleh Komunitas Film HIMAFISI.....	92
6. Penyediaan Ruang Bioskop Alternatif oleh Komunitas Film HIMAFISI	96
7. Fungsi Ruang Bioskop Alternatif yang Diselenggarakan oleh Komunitas Film HIMAFISI.....	98
B. Yayasan Kembang Gula	101
1. Profil Yayasan Kembang Gula.....	101
2. Visi Dan Misi Yayasan Kembang Gula.....	103
3. Struktur Organisasi Yayasan Kembang Gula.....	104
4. Bentuk Program Kegiatan Apresiasi Film Pendek Independen oleh Yayasan Kembang Gula	105
5. Karya Film Pendek Independen Dalam Kegiatan Apresiasi Film oleh Yayasan Kembang Gula	113
6. Penyediaan Ruang Bioskop Alternatif oleh Yayasan Kembang Gula	118
7. Fungsi Ruang Bioskop Alternatif Yang Diselenggarakan oleh Yayasan Kembang Gula	123
C. Ruang Bioskop Alternatif yang Diselenggarakan oleh Komunitas Film HIMAFISI dan Yayasan Kembang Gula	127
BAB IV PEMANFAATAN YOUTUBE OLEH KOMUNITAS FILM DI KOTA SURAKARTA.....	130
A. Pemanfaatan YouTube oleh Komunitas Film HIMAFISI.....	130
1. Akun YouTube Komunitas Film HIMAFISI.....	130
2. Bentuk Konten Audio - Visual Dalam Akun YouTube Komunitas Film HIMAFISI.....	133

3. Hubungan Penonton Dengan Konten Audiovisual Dalam Akun YouTube Komunitas Film HIMAFISI	137
B. Pemanfaatan YouTube oleh Yayasan Kembang Gula	138
1. Akun YouTube Yayasan Kembang Gula	138
2. Bentuk Karya Film Pendek Independen Dalam Akun YouTube Yayasan Kembang Gula.....	141
3. Hubungan Penonton Dengan Karya Film Pendek Independen Dalam Akun YouTube Yayasan Kembang Gula	146
C. YouTube Sebagai Media Alternatif Apresiasi Bagi Komunitas Film HIMAFISI dan Yayasan Kembang Gula.....	152
BAB V PENUTUP.....	155
A. Kesimpulan	155
B. Saran.....	157
DAFTAR PUSTAKA	159
DAFTAR NARASUMBER.....	161
GLOSARIUM	162
LAMPIRAN-LAMPIRAN	168

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi TjieSardjana di tahun 2022.....	84
Gambar 2. Dokumentasi Layar Dokumenter Pendek di tahun 2022.....	87
Gambar 3. Dokumentasi JumaTalks di tahun 2022.....	89
Gambar 4. Dokumentasi Sinema Akhir Tahun di tahun 2022.....	90
Gambar 5. Tiket Sinema Akhir Tahun di tahun 2022	97
Gambar 6. Dokumentasi Festival Film Merdeka di tahun 2022.....	109
Gambar 7. Dokumentasi Srawung Sinema “Layar Tancap Kampung” di tahun 2022	112
Gambar 8. Dokumentasi Festival Film Merdeka di tahun 2022.....	121
Gambar 9. Akun YouTube Komunitas Film HIMAFISI.....	132
Gambar 10. Akun YouTube Yayasan Kembang Gula	140



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Konseptual	28
Tabel 2. Penerapan Trianggulasi Sumber dalam penelitian	42
Tabel 3. Diagram Alur Penelitian	43
Tabel 4. Komunitas film di Kota Surakarta dari lingkungan Kampus.....	47
Tabel 5. Komunitas film di Kota Surakarta dari lingkungan luar Kampus	51
Tabel 6. Ruang bioskop alternatif di Kota Surakarta	54
Tabel 7. Perbandingan penayangan film pendek independen melalui ruang bioskop alternatif dengan YouTube.....	63
Tabel 8. Komunitas film di Kota Surakarta yang memanfaatkan YouTube	66
Tabel 9. Media alternatif apresiasi karya film pendek independen bagi komunitas film HIMAFISI	71
Tabel 10. Media alternatif apresiasi karya film pendek independen bagi Yayasan Kembang Gula	73
Tabel 11. Susunan pengurus himpunan mahasiswa film dan televisi Institut Seni Indonesia Surakarta (HIMAFISI) tahun 2022/2023	78
Tabel 12. Bentuk program kegiatan apresiasi bagi karya film pendek independen oleh komunitas film HIMAFISI di tahun 2022	80
Tabel 13. Struktur Organisasi Yayasan Kembang Gula	104
Tabel 14. Program kegiatan Festival Film Merdeka.....	107
Tabel 15. Ruang bioskop alternatif yang diselenggarakan oleh komunitas film HIMAFISI dan Yayasan Kembang Gula.....	127
Tabel 16. Konten mengenai ruang bioskop alternatif dalam akun YouTube milik komunitas film HIMAFISI.....	135
Tabel 17. Karya film pendek independen dalam akun YouTube Yayasan Kembang Gula	143
Tabel 18. Pemanfaatan YouTube oleh komunitas film HIMAFISI dan Yayasan Kembang Gula	152

DAFTAR PUSTAKA

- AbouZeid, Perihan. 2015. "Online Independent Film Distribution - What Is Missing?" MIT Sloan School of Management.
- Amelia, Putri Sarah. 2016. "Ruang Publik Independen Menjadi Alternatif Untuk Pemutaran Film Alternatif," no. 1: 40-45.
- Ardiyono, Yoppy. 2015. "Perkembangan Motif Sineas Film Indie Dalam Menghadapi Industri Film Mainstream." *The Messenger VII* (1): 18.
- Arifianto, Budi Dwi, and Fajar Junaedi. 2014. "Distribusi Dan Eksibisi Film Alternatif Di Yogyakarta, Resistensi Atas Praktek Dominasi Film Di Indonesia." *Jurnal ASPIKOM 2* (2): 74.
- Banjaransari, Tunggul. 2014. "Posisi Film Alternatif di Indonesia." INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA.
- Barry, Syamsul. 2016. "Fenomena Komunitas Film." *Jurnal KalaTanda* 1: 125-40.
- Bernstein, Gregory. 2019. *Understanding the Business of Media Entertainment: The Legal and Business Essentials All Filmmakers Should Know*. 2nd Editio. New York: Routledge.
- Biran, Misbach Yusa. 2009. *Sejarah Film 1900-1950*. Depok: Komunitas Bambu.
- Bordwell, David ; Thompson, Kristin. 2013. *Film Art: An Introduction, 10th Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Chandra, Edy. 2010. "Youtube Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi." *Jurnal Universitas Tarumanagara Jakarta*, 406-17.
- Handriyotopo. 2022. *Seni Desain Periklanan Dalam Perspektif*. Edited by Slamet MD. Cetakan Pe. Surakarta: ISI PRESS.
- Ikbar, Dr.Drs.Yanuar. 2014. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Cetakan II.

Bandung: REFIKA ADITAMA.

- Miles, Matthew B. ; Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. xvi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI -Press).
- Prakosa, Gotot. 2008. *FILM PINGGIRAN: Antologi Film Pendek, Film Eksperimental & Film Dokumenter*. Jakarta: FFTV - IKJ & YSVI.
- Putri, Idola P. 2013. "Mendefinisikan Ulang Film Indie: Deskripsi Perkembangan Sinema Independen Indonesia." *Jurnal Komunikasi Indonesia* 2 (2): 119-28.
- Rembulan, Dara Bunga. 2011. "Kedudukan Ruang Bioskop Sebagai Media Apresiasi Film." 3 (1): 37-45.
- Riduwan. 2006. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Edited by Zainal Akdon, H ; Arifin. Cet. 9. Ce. Bandung : Alfabeta.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Edited by Djony Herfan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Edited by Second edition. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Utami, Tramilia Salsabila, and Nina Carina. 2020. "Sinema Terbuka Sebagai Ruang Ketiga Di Jakarta." *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 2 (2): 1321.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta.

DAFTAR NARASUMBER

Daftar narasumber berupa data diri para penutur atau informan yang telah memberikan keterangan lisan dan telah dikutip secara langsung atau tidak langsung di dalam tesis.

1. Bagas Sultan Wiryawan, Ketua Umum komunitas film HIMAFISI tahun 2022/2023. Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah.
2. Widhi Nugroho, S. Sn., M.Sn, Penanggung jawab HIMAFISI tahun 2022/2023. Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah.
3. Dwi Putri Nugrahaning Widhi, S.Sn., M.Sn, Pembimbing HIMAFISI tahun 2022/2023. Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah.
4. Fanny Chotimah, Penulis, Sutradara, dan Direktur Yayasan Kembang Gula. Jl. Melati XXII, Fajar Indah Blok A8 No. 7 Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.
5. Nova Arditya, Wakil Ketua Umum Persatuan Pemuda Dusun Malangjiwan (PPDM) periode 2020/2022. Dusun Malangjiwan, Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah.
6. Ratih Ekawijaya, Ibu rumah tangga, dan Penikmat seni. Karanganyar, Jawa Tengah.

GLOSARIUM

- Animation** : Animasi. Cabang pembuatan film, dimana hasil - hasil gambar tangan, maupun objek - objek tiga dimensional direkam dengan kamera film, sehingga diusahakan untuk mendapatkan ilusi adanya gerak. Film - film cartoon, adalah salah satu bagian film animasi yang umum, namun tidak terlepas pula film - film boneka, film silhuet dan film object animation (animasi benda). Film seperti ini dibuat dengan merekam gambar demi gambar, berbeda dengan live action yang direkam secara berkesinambungan.
- Art House** : Sebuah bioskop yang mengkhususkan diri dalam memutar film - film bermutu, apakah pemutaran ulang film - film klasik atau film - film baru yang mengalami kegagalan box office (kurang laku). Di tahun 1955, di Paris didirikan Konfederasi Gedung - Gedung Seni (CICAE). Beranggotakan beratus - ratus Gedung bioskop di dua puluh negara.
- Audio** : Audio, Odio. Istilah untuk segala sesuatu yang bersifat bunyi atau suara, berlawanan dengan video, yang bertautan dengan segala sesuatu yang bersifat dapat dilihat.
- Audiovisual** : Audio visual, Odiovisual. Istilah yang dihubungkan dengan kedua unsur yang dilihat dan didengar. Istilah yang populer sekali digunakan para pendidik untuk penggambaran berbagai ragam yang berhubungan dengan sarana pendukung Pendidikan; seperti film, televisi, video, atau slide.
- Avant - Garde** : Istilah yang meliputi pengertian tidak kolot dan eksperimental dalam kesenian. Dalam bidang film dipahami sebagai Gerakan atau pribadi yang karyawan meninggalkan cara yang konvensional dalam bentuk

maupun isi cerita. Ini meliputi banyak gaya penyajian yang berbeda, seperti dadaisme, surealisme, ekspresionisme, impresionisme, film abstrak, film absolut, sinema murni, underground, dan film non komersial lainnya.

- Branding** : Kumpulan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka proses membangun dan membesarkan brand.
- Cable Televisi** : Suatu sistem dimana sinyal - sinyal televisi ditransmisikan melalui kabel atas atau kabel bawah tanah daripada diudarakan.
- Cable Television** : 1) Piranti distribusi untuk sinyal - sinyal penyiaran melalui kabel coaxial atau kabel serat - optic. 2) Fasilitas produksi untuk berbagai program yang didistribusikan melalui kabel.
- Camera** : Kamera. Dalam pembuatan film maka kamera adalah alat paling utama. Dalam sejarahnya maka kamera (juga proyektor, yang mirip dengannya) merupakan peralatan pertama yang dikembangkan. Dalam satu abad perkembangannya, maka keutamaan ini memegang peran penting dalam evolusi perkembangan teknik - teknik film. Kata ini berasal dari kata latin *camera obscura* yang lain tidak berarti kamar gelap/ruang gelap.
- Cinema** : Sinema. 1) Berasal dari kata Yunani, yang artinya gerak, singkatan dari kata cinematograph. Kemudian mempunyai nilai sebagai kata yang mencakup berbagai pengertian, untuk menyatakan film sebagai keseluruhannya, dan film sebagai suatu bentuk seni atau media ekspresi. 2) Di Inggris kata ini digunakan untuk Gedung Bioskop.
- Compilation Film** : Film kompilasi. Sebuah film yang dibuat dari shot scene atau sekwen film - film lain atau persediaan yang ada.
- Digital Recording** : Merupakan sistem rekaman audio atau video yang mengubah informasi analog asli (isyarat suara dan

gambar) ke informasi digital. Isyarat analog adalah contoh yang kontinu (dimana bagian penting sudah dipilih) dan diubah kerangkaian pulsa on - off yang berkaitan.

Digital VTR : Piranti rekaman video yang menerima informasi digital, bukan analog. Isyarat - isyarat dapat lebih mudah diolah untuk memperkuat video dan efek khusus. Beberapa digital VTR menggunakan sinyal - sinyal komponen (D-1 VTR), jenis lainnya menggunakan sinyal - sinyal (D-2 VTR).

Documentary : Dokumenter. 1) Secara luas, adalah film yang berisi rekaman kejadian actual dan orang - orang yang sesungguhnya. Istilah ini pertama kali digunakan oleh John Grierson dalam membahas film Flaherty *Moana* di surat kabar New York Sun, tahun 1926. Kemudian hari didefinisi Grierson tentang film dokumenter adalah: penanganan kreatif kejadian actual (*the creative treatment of actuality*). 2) Istilah yang mempunyai banyak arti, sebanyak yang mau mengucapkannya. Secara umum, istilah tersebut menunjukkan kepada bentuk film yang menghindarkan bikin - bikin atau dramatisasi untuk mendapatkan keaslian yang ekstrim. 3) Interpretasi kreatif mengenai kenyataan, suatu ekspresi pribadi pembuatnya. Pengertian dalam jurnalistik dokumenter televisi adalah berbeda. Yakni suatu pengajuan secara mendalam mengenai berate yang penting atau perkembangan masyarakat.

Eksperimental (film) : Film eksperimental disebut juga sebagai sinema eksperimental atau sinema *avant - garde*, yang merupakan salah satu konsep pembuatan film yang berusaha untuk mengevaluasi ulang kausalitas penceritaan dalam film. Sehingga gagasa, ide, emosi dalam karyanya dipengaruhi oleh subjektifitas pengalaman batin pembuatnya.

Eksplorasi : 1) Penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak. 2) Kegiatan untuk

	memperoleh pengalaman yang baru dari situasi yang baru.
Film Club	: Klub film. Klub apresiasi film yang aktivitasnya terbatas pada penelaahan dari sudut seni dan sejarah; meliputi kegiatan diskusi dan pemutaran film yang memiliki nilai seni, sejarah, atau nilai sentimental.
Film Maker	: Disebut juga sineas. Seseorang pembuat film, yang dimaksud biasanya sutradara. Istilah ini terutama diberikan pada seseorang yang dalam pembuatan film bertindak lebih banyak secara kreatif ketimbang teknis.
Format	: Bentuk dan ukuran bingkai gambar pada saat pemroyeksian (pentayangan) ke atas layar. Film dari ukuran perbandingan layar 1 : 1.33 atau apa yang kita namakan layar normal disebut juga <i>flat format</i> berlawanan dengan istilah <i>wide screen format</i> .
Independen	: Tindakan yang tidak dipengaruhi atau dikendalikan oleh pihak lain dalam berpendapat.
Komersial	: 1) Berhubungan dengan niaga atau perdagangan. 2) Dimaksudkan untuk diperdagangkan. 3) Bernilai niaga tinggi, kadang - kadang mengorbankan nilai - nilai lain (sosial, budaya, dan lain sebagainya).
Komoditas	: Barang dagangan utama; benda niaga.
Kontekstual	: Sesuatu yang berhubungan dengan konteks. 1) Bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna. 2) Situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian yang utuh.
Kontemporer	: Pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini.
Live	: Siaran program atau acara televisi yang dipancarluaskan dari lokasi asalnya. Ini berbeda dari acara yang direkam terlebih dahulu yang kemudian diputar ulang.
Mainstream	: Prinsip yang dominan, kecenderungan, atau tren.
Minimal Cinema	: Sejenis ekstrimitas dan simplifikasi realisme Carl Dreyer, Robert Bresson, dan karya - karya awal Andy Warhol.

	Minimalisasi ketergantungan atas kekuatan teknik dari medium yang dipergunakan.
Modernisasi	: Proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.
Multiscreen	: satu sistem pentayangan film yang menggunakan lebih dari satu layar pada saat yang bersamaan melalui sejumlah proyektor sebanyak layar yang ada.
Industri	: Kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan.
Inovatif	: Bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru; bersifat pembaruan (kreasi baru).
Klien/Pelanggan	: Orang yang membeli sesuatu atau memperoleh layanan, pelanggan.
Konsumen	: Setiap orang pemakai barang dan/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.
Media Sosial	: Sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaringan sosial, wiki, forum, dan dunia virtual.
Pandemi	: Wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.
Pemasaran	: Sebagai kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran.
Perspektif	: 1) Sudut pandang, pandangan. 2) Cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya).
Persuasif	: Bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin).
Platform	: 1) Rencana kerja; program. 2) Tempat yang tinggi; panggung; pentas; mimbar.
Profit	: Keuntungan

Produk	: Barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu.
Produsen	: Penghasil barang.
Promosi	: Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran.
Producer	: Orang yang berkuasa penuh dalam produksi. Di ABC 'produser' sinonim dengan 'sutradara'. Bila produser ikut menyutradari sebuah program. Ia menyewa dan mengatur pelakon, membuat plotting, perencanaan dan menentukan seluruh shoot.
Release	: Rilis. Copy film yang telah siap untuk diedarkan atau untuk bisa dipertontonkan.
Review	: Membaca kembali.
Ritme	: Irama.
Seluloid	: Bahan materi film yang dibuat dari campuran kamper, piroksitin, dan alkohol.
Simbolik	: Sebagai lambing; menjadi lambing; mengenai lambang.
Stereotype	: (Sosiologi) Penyederhanaan atau penyamaan konsep tentang citra (identitas) dengan makna yang special dan disepakati bersama.
Treatment (visual)	: Rancangan gambar bercerita (film) dalam bentuk teks.
Virtual	: (Secara) nyata.
Word of Mouth	: Promosi yang digerakkan oleh konsumen langsung dengan membicarakannya ke orang lain tanpa disadari baik secara online maupun offline.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



A. Hasil Wawancara dengan Komunitas Film HIMAFISI

Hari Senin, 20 Februari 2023

Wawancara ini dilakukan secara daring melalui aplikasi panggilan konferensi *Google Meet*.

1. Siapa nama Anda?

Jawab: Bagas Sultan Wiryawan

2. Apa jabatan Anda dalam komunitas film HIMAFISI?

Jawab: Ketua Umum HIMAFISI tahun 2022/2023

3. Jelaskan apa visi dan misi dari komunitas film HIMAFISI?

Jawab: Visi dari komunitas film HIMAFISI adalah menjadi himpunan mahasiswa Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, sebagai wadah untuk berkarya dengan semangat juang yang sama, serta mengupayakan keharmonisan antar pengurus, dan mahasiswa Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Sedangkan misi dari komunitas film HIMAFISI adalah menginisiasi, memfasilitasi, dan mengakomodir kerja kemahasiswaan sebagai wadah aktualisasi minat, bakat, dan potensi mahasiswa Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Selain itu misi lainnya yang ingin dicapai adalah mewujudkan keharmonisan antara mahasiswa Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, mengembangkan, dan mengevaluasi setiap program kerja komunitas film HIMAFISI yang sudah terbentuk sebelumnya.

4. Bagaimana bentuk program kegiatan apresiasi karya film pendek independen yang dilakukan oleh komunitas film HIMAFISI dalam menyelenggarakan ruang bioskop alternatif?

Jawab: Pada dasarnya komunitas film HIMAFISI memiliki empat program kegiatan apresiasi karya film pendek independen, yaitu TjieSardjana, Layar Dokumenter Pendek, JumaTalks, dan Sinema Akhir Tahun. Keempat program kegiatan apresiasi karya film pendek independen tersebut ada yang telah dilaksanakan secara turun - temurun dari kepengurusan sebelumnya, namun ada juga program kegiatan apresiasi karya film pendek independen yang

hadir dari inovasi dari kepengurusan yang ada saat ini seperti halnya JumaTalks. Kegiatan JumaTalks pertama kali diselenggarakan atas dasar kebutuhan mahasiswa Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta untuk mengapresiasi karya film pendek independen dan mendiskusikan karya film pada masa Pandemi Covid - 19.

5. Apakah keempat program kegiatan apresiasi karya film pendek independen yang dilakukan oleh komunitas film HIMAFISI tersebut hanya berfokus untuk mahasiswa Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta saja?

Jawab: Tidak. Meskipun fokus tujuan utama setiap program kegiatan komunitas film HIMAFISI adalah untuk kebutuhan internal dengan mengutamakan hubungan timbal balik antara mahasiswa Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, namun komunitas film HIMAFISI juga memiliki program kegiatan yang juga berfokus untuk masyarakat luas. Diantara keempat program kegiatan apresiasi karya film pendek independen yang dilakukan oleh komunitas film HIMAFISI, kegiatan Sinema Akhir Tahun lebih berfokus untuk masyarakat luas. Sehingga kegiatan Sinema Akhir Tahun sering disebut sebagai pesta apresiasi karya film pendek independen yang memiliki skala paling besar dibandingkan kegiatan program kegiatan apresiasi lainnya yang dilakukan oleh komunitas film HIMAFISI. Hal ini dikarenakan kegiatan Sinema Akhir Tahun tidak hanya menayangkan karya film pendek independen mahasiswa Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta saja, namun juga menayangkan karya film dari berbagai sineas yang ikut berpartisipasi dalam program kegiatan apresiasi tersebut dan berhasil melewati tahap seleksi.

6. Bagaimana komunitas film HIMAFISI mendapatkan karya film pendek independen yang ditayangkan dalam setiap program kegiatan apresiasi yang dilakukannya?

Jawab: Dalam program kegiatan TjieSardjana, Layar Dokumenter Pendek, dan JumaTalks, karya film pendek independen didapatkan dari tugas hasil produksi karya mahasiswa Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Institut Seni

Indonesia (ISI) Surakarta. Sedangkan dalam program kegiatan Sinema Akhir Tahun, berasal dari berbagai sineas yang ikut berpartisipasi dan berhasil melewati tahap seleksi dalam kegiatan terkait. Tahap seleksi karya film pendek independen ini berdasarkan pada berbagai persyaratan yang telah ditentukan oleh komunitas film HIMAFISI. Setiap penyelenggaraan program kegiatan Sinema Akhir Tahun juga selalu melibatkan beberapa orang kurator yang berbeda - beda di setiap tahunnya, dengan tujuan untuk memilih karya film pendek independen yang nantinya akan ditayangkan dalam kegiatan tersebut.

7. Dimana saja penyelenggaraan ruang bioskop alternatif yang biasanya dilakukan oleh komunitas film HIMAFISI?

Jawab: Setiap program kegiatan yang dilakukan oleh komunitas film HIMAFISI selalu memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh kampus Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, hal ini berkaitan dengan peraturan internal yang telah ditentukan. Sehingga penyediaan ruang bioskop alternatif yang dilakukan oleh komunitas film HIMAFISI selalu menggunakan Gedung dan Ruangan yang ada di kampus, seperti Gedung TV, Gd. 4 Kampus II Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Teater Kecil Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, dan Teater Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Berdasarkan hal tersebut maka setiap program kegiatan apresiasi karya film pendek independen yang dilakukan oleh komunitas film HIMAFISI selalu bersifat gratis atau tidak memungut biaya bagi penonton yang berpartisipasi dalam setiap kegiatan tersebut.

8. Apakah komunitas film HIMAFISI menggunakan YouTube? Sejauh mana menggunakan YouTube bagi komunitas film HIMAFISI?

Jawab: Ya. Hingga saat ini sayangnya komunitas film HIMAFISI masih belum memanfaatkan YouTube secara maksimal, hal ini dikarenakan komunitas film ini masih berfokus pada penyelenggaraan ruang bioskop alternatif. Namun, saat ini sudah ada beberapa konten audiovisual yang telah dibagikan melalui akun YouTube HIMAFISI, yang berisikan dokumentasi dari beberapa program kegiatan apresiasi yang telah dilakukan oleh komunitas film HIMAFISI.

9. Mengapa tidak adanya karya film pendek independen yang dibagikan dalam akun YouTube komunitas film HIMAFISI?

Jawab: Hal ini dikarenakan berkaitan dengan hak cipta karya film pendek independen yang dipegang oleh masing - masing sineas. Meskipun karya film pendek independen tersebut diproduksi oleh mahasiswa Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, namun hak cipta karya film tetap dipegang oleh masing - masing sineas dari karya film terkait. Sehingga komunitas film HIMAFISI tidak bisa membagikan karya film pendek independen secara sembarangan, karena hal tersebut memerlukan izin lesensi dari pihak pemegang hak cipta masing - masing karya film. Namun, untuk ke depannya komunitas film HIMAFISI juga memiliki rencana untuk mengumpulkan berbagai tugas audiovisual dari mahasiswa Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, yang nantinya akan dibagikan melalui YouTube. Sehingga hal ini dapat berfungsi untuk berbagi ilmu dan ruang mengapresiasi berbagai tugas audiovisual tersebut.

10. Apakah YouTube dapat memberikan pengaruh bagi komunitas film HIMAFISI?

Jawab: Hingga saat ini belum ada pengaruh secara langsung dari pemanfaatan YouTube bagi komunitas film HIMAFISI, namun YouTube mungkin telah berfungsi sebagai penanda keberadaan komunitas film HIMAFISI diantara komunitas film lainnya yang ada di Kota Surakarta maupun di Indonesia. Selain itu, dengan beberapa konten audiovisual yang berisikan dokumentasi dari program kegiatan apresiasi yang telah dilakukan oleh komunitas film HIMAFISI, YouTube mungkin baru dapat berfungsi sebagai media promosi dan menjangkau masyarakat luas yang sebelumnya tidak dapat bertemu secara langsung.

Hari Kamis, 12 Oktober 2023

Wawancara ini dilakukan secara daring melalui aplikasi pesan instan *Whatsapp*.

1. Siapa nama Anda?

Jawab: Widhi Nugroho

2. Apa jabatan Anda dalam komunitas film HIMAFISI?

Jawab: Penanggung jawab HIMAFISI tahun 2022/2023

3. Bagaimana latar belakang terbentuknya komunitas film HIMAFISI?

Jawab: Latar belakang terbentuknya HIMAFISI awal mulanya merupakan wadah atau forum komunikasi antar mahasiswa pada Prodi Film dan Televisi. Kemudian dilembagakan menjadi Organisasi Mahasiswa (Ormawa) yang disahkan oleh lembaga melalui SK Rektor/Dekan. HIMAFISI mempunyai program kerja dalam pengembangan penalaran dan apresiasi karya pada bidang film dan televisi. Selain itu, HIMAFISI adalah mitra bagi Dosen-dosen Prodi FTV dalam pelaksanaan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dan sebagai subjek dalam kegiatan PPK Ormawa Kementrian bersama BEM ISI Surakarta.

4. Menurut Anda, apakah pertumbuhan komunitas film yang berada di lingkungan perguruan tinggi itu penting? Mengapa?

Jawab: Pertumbuhan komunitas film di lingkungan kampus (film) sangat penting. Mahasiswa merupakan motor penggerak dinamisasi kehidupan apresiasi film. Mahasiswa tidak hanya sebagai produsen film akan tetapi menjadi apresiator film sekaligus. Yang perlu dibangun adalah konektivitas antara mahasiswa dan dunia industri. Akan tetapi industri juga harus tahu bahwa perguruan tinggi (film) adalah masa depan industri. Selayaknya juga mereka harus membaca "idealisme" film mahasiswa sebagai arah cikal bakal "komoditas" industri film Indonesia pada masa mendatang.

Hari Selasa, 24 Oktober 2023

Wawancara ini dilakukan secara daring melalui aplikasi pesan instan *Whatsapp*.

1. Siapa nama Anda?

Jawab: Dwi Putri Nugrahaning Widhi

2. Apa jabatan Anda dalam komunitas film HIMAFISI?

Jawab: Pembimbing HIMAFISI tahun 2022/2023

3. Menurut Anda, apakah pertumbuhan komunitas film yang berada di lingkungan perguruan tinggi itu penting? Mengapa?

Jawab: Komunitas film di lingkungan kampus itu sangat penting, karena bisa menstimulus perkembangan perfilman baik di dalam kampus dan luar kampus. Selain itu juga mempengaruhi ekosistem perfilman. Mahasiswa khususnya prodi film dan televisi tidak hanya berperan di wilayah pendidikan film saja tetapi juga mempengaruhi segala aspek di ekosistem perfilman dari aspek produksi sampai wilayah ekshibisi. Selain itu justru semangat independen yang berawal dari komunitas kampus ini yang nantinya bisa dibawa ke daerah-daerah ketika mahasiswa lulus untuk mengembangkan perfilman di daerahnya masing-masing.

4. Mengapa komunitas film HIMAFISI belum secara aktif dan maksimal dalam menggunakan YouTube?

Jawab: Himafisi berfokus terhadap program-program yang sudah ada, program yang sekarang ini paling dominan adalah program pemutaran film. Sejuah ini YouTube masih belum digunakan untuk wilayah promosi. Promosi dilakukan melalui instagram. Untuk pemutaran film tidak dilakukan melalui YouTube karena terkait dengan perijinan filmmaker dan kebanyakan film yang diputar merupakan film-film yang rencananya akan didistribusikan di festival/komunitas film yang lain.

B. Hasil Wawancara dengan Yayasan Kembang Gula

Hari Selasa, 10 Oktober 2023

Wawancara ini dilakukan secara langsung.

1. Siapa nama Anda?

Jawab: Nova Arditya

2. Apa jabatan Anda?

Jawab: Wakil Ketua Umum Persatuan Pemuda Dusun Malangjiwan (PPDM) periode 2020/2022. Saya adalah perwakilan dari karang taruna yang berkolaborasi di *Srawung Sinema "Layar Tancap Kampung"* di tahun 2022.

3. Apakah Persatuan Pemuda Dusun Malangjiwan (PPDM) sebelumnya pernah berkolaborasi dengan Yayasan Kembang Gula maupun komunitas film lainnya yang ada di Kota Surakarta dalam menyelenggarakan kegiatan apresiasi karya film?

Jawab: Belum pernah, ini adalah kolaborasi yang pertama kali dengan komunitas film di Kota Surakarta.

4. Mengapa Persatuan Pemuda Dusun Malangjiwan (PPDM) bersedia berkolaborasi dengan Yayasan Kembang Gula dalam menyelenggarakan *Srawung Sinema "Layar Tancap Kampung"*?

Jawab: Hal ini dikarenakan Persatuan Pemuda Dusun Malangjiwan (PPDM) ingin menyelenggarakan berbagai hiburan kesenian, dan juga ingin mengenalkan seni film bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya kolaborasi ini menjadikan kita semua juga dapat belajar lebih banyak tentang bagaimana menyelenggarakan berbagai acara yang berkaitan dengan kesenian, khususnya seni film.

5. Bagaimana menurut Anda mengenai kegiatan *Srawung Sinema "Layar Tancap Kampung"*?

Jawab: Kegiatan seperti ini menurut saya telah berhasil membantu masyarakat luas untuk dapat mengakses film. Bahkan tanpa mengeluarkan biaya sepeserpun masyarakat sudah bisa mendapat hiburan, menonton film bersama-sama, dan juga saling berdiskusi mengenai seni film. Sehingga hal ini dapat membangun kebiasaan gotong royong antar masyarakat, dan melestarikan budaya guyup rukun antar masyarakat.

Hari Rabu, 20 September 2023

Wawancara ini dilakukan secara langsung.

1. Siapa nama Anda?

Jawab: Ratih Ekawijaya

2. Siapakah Anda?

Jawab: Saya adalah ibu rumah tangga, dan penikmat seni. Saya juga hadir sebagai penonton di Festival Film Merdeka 2022

3. Apakah Anda sering menonton film? Jika iya, dimana Anda sering menonton film?

Jawab: Iya, saya senang menonton film. Baik di Bioskop maupun secara daring. Terkadang saya juga suka menikmati film melalui festival film, seperti pada acara Festival Film Merdeka 2022.

4. Apakah anda sering menghadiri acara Festival Film Merdeka?

Jawab: Hanya beberapakali saja, tidak rutin. Di tahun 2022 saya menghadiri Festival Film Merdeka di Kampung Tegalayu Bumi, Laweyan. Di tahun 2023 saya menghadiri Festival Film Merdeka di Purwonegaran, Laweyan.

5. Menurut Anda, apakah kegiatan festival film di Kota Surakarta seperti Festival Film Merdeka penting untuk diselenggarakan secara rutin? Mengapa?

Jawab: Kegiatan seperti ini sangat penting untuk rutin dilakukan dan diperbanyak, karena hal ini bisa membantu masyarakat untuk menikmati karya film dan juga dapat menonton film yang tidak tayang di Bioskop maupun di media daring manapun. Sehingga nantinya dengan adanya acara seperti ini masyarakat juga dapat lebih mengenal dan mencintai seni film.

6. Mengapa Anda juga suka menikmati karya film secara daring?

Jawab: Karena lebih mudah, praktis, dan ekonomis juga. Bahkan kualitas film yang ditayangkan secara daring ini tidak memiliki penurunan kualitas. Berbagai *platform* untuk menonton film juga telah menawarkan sistem berlangganan akses film yang legal. Menonton film juga rasanya lebih personal.